

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan output yang dihasilkan serta interpretasi yang dilakukan dari data geomagnetic maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Berdasarkan peta kontur anomali geomagnetik terutama pada anomali peta reduksi ke kutub pada daerah penelitian didapatkan tujuh sayatan dugaan patahan dengan arah tenggara baratlaut dengan respon anomali magnetik rendah patahan ini terjadi dikarenakan adanya pergesekan antara dua batuan yang mengakibatkan patahan yang dimana terjadinya zona lemah di kedua batuan tersebut sehingga respon anomali magnetik menjadi lemah dikarenakan kandungan mineral didalam batuan tersebut terkena suhu dan tekanan akibat pergesekan sesar mendatar yang ada pada geologi lokal dan adanya intrusi di bawah permukaan juga dapat menimbulkan adanya patahan
2. Hasil pemodelan 2 dimensi yang dibuat sebanyak 3 sayatan dihasilkan komposisi litologi berupa alluvial, batupasir dan pendugaan intrusi granit pada formasi tanjung genting, selain itu berdasarkan hasil pemodelan 2 dimensi diduga terdapat keberadaan sesar pada sayatan pertama di dapatkannya 3 sesar mendatar dan 1 dugaan patahan magnet, pada sayatan kedua didapatkannya 3 sesar mendatar dan 3 dugaan patahan, pada slicing ketiga didapatkannya 2 sesar mendatar dan 2 dugaan yang dimana pemodelan ini berdasarkan peta residual terdapat mineral campuran atau terbawa nya dari proses terjadinya intrusi dan sesar mendatar yang dapat merespon sifat magnetik seperti ferromagnetik yaitu mineral yang mengandung magnet yg tinggi atau adanya noise atas permukaan yang dapat mengganggu anomali magnetik seperti tiang listrik, drum dan bekas tambang

### **5.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah

1. Sebaiknya dilakukan pengambilan data geolistrik setelah penelitian geomagnetik untuk mendapatkan hasil geologi bawah permukaan yang lebih akurat dibandingkan pemodelan 2 dimensi yang masih bersifat prediksi
2. Melakukan analisis laboratorium terhadap batuan yang terdapat di wilayah penelitian.